

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pengertian pemberdayaan yang dikemukakan oleh Mc. Ardle yang dikutip oleh Harry Hikmat yaitu sebagai proses pengambilan keputusan orang-orang yang secara konsekuen melaksanakan keputusan-keputusan yang telah diambil tersebut. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan sebuah keharusan untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, keterampilan dan sumber daya lainnya. Hal itu dalam rangka mencapai tujuan mereka tanpa bergantung pada pertolongan eksternal. Namun pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Ardle bukan bertujuan untuk mencapai sebuah tujuan semata, namun lebih mementingkan makna sebuah proses dalam pengambilan keputusan sebagai langkah untuk mencapai tujuan.¹

Istilah lain keberdayaan dalam konteks pengembangan masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dengan individu-individu lainnya dalam masyarakat untuk membangun keberdayaan diri mereka yang bersangkutan. Memberdayakan masyarakat adalah langkah atau proses mengupayakan unsur- unsur keberdayaan dalam masyarakat sehingga mereka mampu meningkatkan harkat dan martabat dan keluar dari sebuah ketergantungan yang mengkondisikan mereka dalam perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, atau dengan istilah lain memandirikan masyarakat.²

Menurut Parsons yang dikutip oleh Suharto, pemberdayaan yaitu sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas, mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan-keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang

¹ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Humaniora Utama Press, 2010), 3.

² Anwar, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan* (Bandung: Alfabeta, 2007), 1.

cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan orang lain yang menjadi perhatiannya. Sedangkan pendapat Iffe yang dikutip oleh Suharto, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Para petani sebagai orang-orang yang lemah, diberdayakan agar mereka mampu meningkatkan kekuasaan mereka atas potensi yang mereka miliki. Kekuasaan mereka mampu keluar dari ketergantungan pada pupuk kimia dan pestisida kimia.³

Menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi, bahwa Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memptivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.⁴ Selaras dengan yang diungkapkan oleh Zubaedi, bahwa Ginandjar Kartasasmitha menyatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya itu, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.⁵

Pemberdayaan menurut Esrom Aritonang yaitu pemberdayaan sebagai usaha untuk mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya) potensi, sumberdaya masyarakat agar membela dirinya.⁶ Pemberdayaan dapat diartikan sebagai pemberi daya (*Empowerment*) atau penguatan (*Strengthening*). Masyarakat berasal dari Bahasa Inggris yaitu *society* yang berarti kawan, dan berasal dari Bahasa Arab yaitu syik yang berarti bergaul.⁷

Sumodiningrat berpendapat bahwa Pemberdayaan Masyarakat harus dilakukan melalui 3 (tiga) jalur, yaitu: (1) Menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat

³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), 58.

⁴ Zubaedi, *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007), 42.

⁵ Ginandjar Kartasasmitha, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pusaka Cisendo, 1996), 145.

⁶ Esrom Aritonang, dkk, *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, (Jakarta: Sekertariat Bina Desa, 2001), 9.

⁷ M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung, PT Refika Aditama, 2009) 122

berkembang (*Enabling*); (2) Menguatkan potensi dan daya yang dimiliki masyarakat (*Empowering*); (3) Memberikan perlindungan (*Protecting*). Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mewujudkan kemandirian dan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan serta keterbelakangan.⁸ Dalam konteks pembangunan desa, pemberdayaan merupakan upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam hal kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁹ Pemberdayaan Masyarakat sebagai sebuah strategi sekarang telah banyak di terima bahkan telah berkembang dalam berbagai literature di dunia barat. Pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah konsep pembangunan merangkum nilai-nilai sosial dan budaya yang berkembang dinamis di masyarakat dan mencerminkan paradigm pembangunan yang bersifat *people centered* atau berpusat kepada masyarakat sebagai subjek dan pelaku pembangunan. Secara konseptual pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keeterbelakangan dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.¹⁰

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sehingga terjadi peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Ketercapaian tujuan pemberdayaan masyarakat di pengaruhi oleh strategi yang di gunakan dalam proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif dari anggota bertujuan agar anggota tidak sekedar mengetahui informasi tetapi memahami proses yang

⁸ Bambang Supriyono, et.all., “Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)” *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. I, No. 4, 10-11

⁹ Wisnu Indrajit dan Soimin, *Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan*, (Malang: Intrans Publishing, 2014), 81.

¹⁰ Ahmad Sururi, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak” *Jurnal Administrasi Negara*, Vol.3 No. 2, 1-25.

berlangsung sehingga dapat menyalurkan informasi dan pengetahuan tersebut kepada pihak lain.¹¹

Pemberdayaan Masyarakat Menurut Ibrahim, terdapat 6 Faktor utama hambatan dalam inovasi pemberdayaan, yaitu:

- 1) Pertama kurang tepatnya perencanaan atau estimasi dalam proses difusi inovasi.
- 2) Kedua adanya konflik dan motivasi, disebabkan karena adanya masalah-masalah pribadi seperti pertentangan antar anggota tim pelaksana, kurang motivasi untuk bekerja dan berbagai macam sikap pribadi yang mengganggu kelancaran proses inovasi
- 3) Ketiga inovasi tidak berkembang, keempat, masalah finansial, kelima penolakan kelompok tertentu dan keenam kurang adanya hubungan sosial.¹²

Menurut Mu'arifudin dalam artikelnya dia mengemukakan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam pemberdayaan masyarakat, antara lain:

- 1) Bidang Permodalan

Bidang Permodalan di sebabkan oleh tingkat sumberdaya manusia yang rendah dalam hal pengadministrasian modal.

- 2) Bidang produksi

Bidang produksi meliputi kepemilikan lahan yang sempit dan iklim yang tidak mendukung, kurangnya pemahaman dan kurangnya motivasi, dan yang terakhir bidang pemasaran yang terjadi ketergantungan antar kelompok lain.

Pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimilikinya serta upaya untuk mengembangkannya, artinya upaya mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. Perubahan struktur ini meliputi proses perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari

¹¹ Ristinura Indrika, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup (Studi di Desa Wonokerso Tembarak Temanggung)” (Yogyakarta: Skripsi : Tidak di Terbitkan, 2013).

¹² Ibrahim, *Inovasi Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan P2LPTK, 1998), 122.

ekonomi lemah ke ekonomi tangguh.¹³ Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.¹⁴ Menurut Wharton pemberdayaan ekonomi ialah kontinum perilaku ekonomi yang bergerak dari moral subsisten yang pada umumnya tidak responsive terhadap ekonomi yang ditawarkan kearah moral ekonomi rasional yang sangat responsive terhadap pembaharuan.¹⁵ Pemberdayaan ekonomi juga merupakan usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern dan berdaya saing tinggi. Karena dengan adanya pemberdayaan ekonomi mampu membuat masyarakat untuk mencukupi kebutuhannya, dalam pemberdayaan ekonomi akan memprioritaskan kepada sumberdaya manusia dan sumber daya alamnya. Dari uraian di atas jelas bahwa pemberdayaan ekonomi pada dasarnya menyangkut lapisan masyarakat yang paling bawah yang dinilai kurang mampu, sehingga perlu adanya bantuan dari pihak seperti bantuan ekonomi tersebut dapat terwujud, dengan demikian taraf hidup masyarakat akan lebih meningkat.

b. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).¹⁶

¹³ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS* (Jakarta: Pustaka Utama, 1999), 368-369.

¹⁴ Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, dalam Naskah No. 20, Juni-Juli 2000. 3.

¹⁵ Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Public*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 134.

¹⁶ Soerjono Soekanto, *Sosial Suatu Pengantar*, (Jakarta, Rajawali press, 1987), Cet. Ke @2, 75

Ada beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi:

- 1) Kelompok lemah secara struktural, naik lemah secara kelas, gender, maupun etnis.
- 2) Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak, dan remaja penyandang cacat, gay dan lesbian, masyarakat terasing.
- 3) Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi atau keluarga.¹⁷

Menurut Agus Syafi'i, tujuan pemberdayaan masyarakat adalah mendirikan masyarakat atau membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara seimbang. Karena pemberdayaan masyarakat adalah upaya memperluas horizon pilihan bagi masyarakat. Ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Payne mengemukakan bahwa suatu proses pemberdayaan (*empowerment*), pada intinya bertujuan: membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menemukan tindakan yang akan ia lakukan yang berkaitan dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya.¹⁸

c. Konsep pemberdayaan dalam Islam

Konsep pemberdayaan dalam Islam berkaitan dengan beberapa hal, yaitu:

- 1) Kesadaran tentang ketergantungan diri yang lemah dan yang tertindas kepada yang kuat dan yang menindas dalam masyarakat.
- 2) Kesan dari analisis tentang lemahnya posisi tawar menawar masyarakat terhadap negara dan dunia bisnis.
- 3) Paham tentang strategi untuk "lebih baik memberikan kail daripada memberikan ikan" dalam membantu yang lemah, dengan kata lain mementingkan pembinaan keswadayaan dan kemandirian. Semua itu dilakukan

¹⁷ Edi Suharto, *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*, 60

¹⁸ Agus Ahmad Syafi'i. *Manajemen Masyarakat Islam*. Depok: Mumtaz Publishing, 2001.

dengan upaya-upaya pengembangan dan pembangunan kepada peningkatan mutu sumberdaya manusia.¹⁹

Menurut pandangan Islam, pemberdayaan merupakan gerakan tanpa henti dan Islam pada dasarnya merupakan agama pemberdayaan. Hal ini sejalan dengan paradigma Islam sendiri yaitu sebagaimana agama gerakan dan perubahan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Qur'an surat Ar-ra'd : 11

لَهُ، مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ، مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ ۝ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: *Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah, Sesungguhnya Allah tidak akan merobah keadaan suatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-ra'd/13:11).*

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan bahwasannya Allah tidak akan merubah keadaan kaum itu sebelum ia merubah keadaan diri mereka sendiri. Dan yang dimaksud dengan kaum dalam surat ar'd ayat sebelas tersebut jika dikaitkan dengan penelitian ini yaitu masyarakat. Dengan demikian, suatu keadaan masyarakat tidak akan berubah menjadi lebih baik jika masyarakat itu tidak ingin merubah keadaannya menjadi lebih baik. Masyarakat Islam sebagai penghuni mayoritas bangsa ini, namun masih terlalu jauh dari segala keunggulan bila dibandingkan dengan sesama umat manusia dari negara-negara lain. Fakta ini menuntut adanya upaya-upaya pemberdayaan yang sistematis dan terus menerus untuk melahirkan masyarakat Islam yang berkualitas.

Pada ayat di atas telah jelas bahwa Allah SWT tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan diri mereka sendiri, kata kaum yang dimaksud mengarah pada masyarakat itu sendiri yang harus berusaha untuk meningkatkan taraf hidupnya, maka dalam pembinaan masyarakat paling diutamakan karena membina manusia

¹⁹ Dawam Rahardjo, *Islam dan Transformasi Sosial, Ekonomi*, 354.

mampu mendidik, menggerakkan masyarakat untuk belajar memahami akan suatu pemberdayaan.

d. Tahapan Pemberdayaan

Menurut Isbandi Rukminto Adi, pemberdayaan masyarakat memiliki 7 (tujuh) terhadap pemberdayaan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap Persiapan: pada tahapan ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu: pertama, penyimpanan petugas, yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh community woker, dan kedua penyiapan lapangan yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif.
- 2) Tahapan pengkajian (*assessment*): pada tahapan ini yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompokkelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan (*feel needs*) dan juga sumber daya yang dimiliki klien.
- 3) Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan: pada tahapan ini petugas sebagai agen perubahan (*exchange agent*) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.
- 4) Tahap pemfomalisasi rencanaaksi: pada tahapan ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Disamping itu juga petugas membantu untuk memfomalisasikan gagasan mereka kedalam bentuk tertulis, terutama bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana.
- 5) Tahap pelaksanaan (implementasi) program atau kegiatan: dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peren masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerjasama antar petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam

- tahapan ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat dilapangan.
- 6) Tahap evaluasi: evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek biasanya membentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal dan untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mendirikan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.
 - 7) Tahap terminasi: tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti.²⁰
- e. Tahapan Pemberdayaan Ekonomi

Menurut Ahmad Karim berpendapat bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu maupun kelompok dalam ikatan pekerjaan sehari-hari yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh pendapatan dan bagaimana pula mempergunakan pendapatan tersebut.²¹ Ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia yang berhubungan dengan kebutuhan dan sumber daya yang terbatas.²²

Berdasarkan pengertian di ISatas, maka yang dimaksud dengan ekonomi yaitu suatu kebutuhan masyarakat yang di nilai dengan uang atau barang yang dapat berguna untuk kebutuhan manusia yang dapat memberikan jumlah yang besar atau banyak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sebagai sumberdaya yang sangat bermanfaat.

Menurut Ginandjar Kartasasmita pemberdayaan ekonomi rakyat adalah upaya yang merupakan pengeralahan sumberdaya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan produktivitas rakyat sehingga baik

²⁰ Edi Suharto, *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*, 63

²¹ Pratiwi Mega Septiani. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampu Tengah.*, *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan*, (2017), 3.

²² Rozalinda, *Ekonomi Islam*. (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015), 2.

sumberdaya manusia maupun sumber daya alam disekitar keberadaan rakyat dapat ditingkatkan produktivitasnya. Menurut Swasono dalam Rintuh, Cornelis dan Miar mengatakan bahwa pemberdayaan ekonomi kerakyatan mengandung maksud pembangunan ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai agenda utama pembangunan nasional sehingga langkahlangkah yang nyata harus diupayakan agar pertumbuhan ekonomi rakyat berlangsung dengan cepat. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat maka diharapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat kearah kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik menurut Goulet pada dasarnya meliputi: kebutuhan hidup, kebutuhan harga diri, kebutuhan kebebasan. Oleh karena itu, ahli ekonomi mengemukakan bahwa sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat yang minimal dan harus mengutamakan apa yang disebut keperluan mutlak, syarat minimum untuk memenuhi kebutuhan pokok serta kebutuhan dasar.²³

Menurut Sumodiningrat, konsep pemberdayaan ekonomi secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat adalah bahwa perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri. Pengertian rakyat adalah semua warga negara.
- 2) Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural.
- 3) Perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan ke

²³ Uly Hikmah Andini, MochamadSaleh Soeaidy, Ainul Hayat. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal* (Studi di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati) Vol. 2 No. 12

- kemandirian. Langkah-langkah proses perubahan struktur, meliputi:
- a) Pengalokasian sumber pemberdayaan sumberdaya
 - b) Penguatan kelembagaan
 - c) Penguasaan teknologi
 - d) Pemberdayaan sumberdaya manusia.
- 4) Pemberdayaan ekonomi rakyat, tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulan, tetapi harus dijamin adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang.
 - 5) Kebijakannya dalam pemberdayaan ekonomi rakyat adalah:
 - a) Pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi (khususnya modal)
 - b) Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat, agar pelaku ekonomi rakyat bukan sekadar price taker
 - c) Pelayanan pendidikan dan kesehatan
 - d) Penguatan industri kecil
 - e) Mendorong munculnya wirausaha baru
 - f) Pemerataan spasial
 - 6) Kegiatan pemberdayaan masyarakat mencakup:
 - a) Peningkatan akses bantuan modal usaha
 - b) Peningkatan akses pengembangan SDM
 - c) Peningkatan akses ke sarana dan prasarana yang mendukung langsung sosial ekonomi masyarakat lokal.²⁴
- f. Pemberdayaan Ekonomi dalam Pandangan Islam
- 1) Landasan Normatif

Semua yang ada di bumi ini mengalami perubahan. Islam memandang perubahan merupakan suatu keharusan dan keniscayaan. Tetapi suatu perubahan harus berubah kearah yang lebih baik. Bahwasannya perubahan itu akan terjadi apabila suatu masyarakat itu berkeinginan untuk berubah sendiri. Masyarakat mempunyai usaha untuk

²⁴ Erni Febrina Harahap, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri*. Vol. 3 No. 2 Mei 2012 ISSN 2086 – 5031, 86.

merubah nasibnya agar menjadi lebih baik dan lebih sejahtera. Sementara itu kebutuhan spiritual menghendaki pembangunan moral, pemuasan kebutuhan materi, menghendaki pembangunan umat manusia dan sumber-sumber daya materi dalam suatu pola yang merata, sehingga semua kebutuhan umat manusia dapat dipenuhi secara utuh dan terwujud suatu distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil, oleh karena itu, Islam menganggap mengemis sebagai profesi yang tidak selaras dengan martabat manusia sebagai khalifatullah. Oleh sebab itu setiap manusia sehat yang secara fisik dan mental, diharuskan untuk menopang dirinya dan keluarganya.

Hal ini tidak mungkin terwujudkan kecuali apabila tersedia fasilitas untuk melatih mereka menjadi produktif melalui pengembangan kemampuannya dan juga diberikan kesempatan untuk berwirausaha dan bekerja untuk mendapatkan gaji. Pada akhirnya pemerataan pendapatan dan kekayaan tidak hanya dikuasai oleh golongan tertentu (orang kaya).²⁵

2) Misi Pemberdayaan Menurut Islam

Pemberdayaan dalam Islam mengandung tiga misi diantaranya:

- a) Misi pembangunan ekonomi dan bisnis yang berpedoman pada ukuran-ukuran ekonomi dan bisnis
- b) Pelaksanaan etika dan ketentuan hukum syariah yang harus menjadi ciri kegiatan umat Islam.
- c) Membangun kekuatan ekonomi umat Islam sehingga menjadi sumber dana pendukung dakwah Islam.²⁶

3) Konsep pemberdayaan dalam Islam

Konsep pemberdayaan dalam Islam berkaitan dengan beberapa hal, yaitu:

- a) Kesadaran tentang ketergantungan diri yang lemah dan yang tertindas kepada yang kuat dan yang menindas dalam masyarakat.

²⁵ M. Umer Chapra. *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Tazkia Institute, Jakarta, 2000), 9

²⁶ M. Dawam Raharjo, *Islam dan Transformasi Sosial, Ekonomi, Lembaga Studi Agama dan Filsafat*, Yogyakarta, 1999, 389.

- b) Kesan dari analisis tentang lemahnya posisi tawar menawar masyarakat terhadap negara dan dunia bisnis.
- c) Paham tentang strategi untuk “lebih baik memberikan kail daripada memberikan ikan” dalam membantu yang lemah, dengan kata lain mementingkan pembinaan keswadayaan dan kemandirian. Semua itu dilakukan dengan upaya-upaya pengembangan dan pembangunan kepada peningkatan mutu sumberdaya manusia.²⁷

2. Pembudidaya Ikan

a. Pengertian Budidaya Ikan

Budidaya ikan air tawar telah lama dikenal oleh masyarakat. Budidaya perikanan dalam arti sempit adalah usaha memelihara ikan yang sebelumnya hidup liar di alam menjadi ikan perairan. Pengertian secara luas, yaitu semua usaha membesarkan dan mendapatkan ikan, baik ikan itu masih liar di alam atau sudah dibuatkan tempat tersendiri, dengan adanya campur tangan manusia. Budidaya tidak hanya memelihara ikan di kolam, tambak, sawah dan sebagainya namun secara luas juga mencakup kegiatan mengusahakan komoditas perikanan di waduk, sungai, atau laut. Budidaya ikan merupakan suatu upaya dalam memanfaatkan sumber daya yang ada disekitar untuk mencapai tujuan bersama dalam kelompok. Budidaya merupakan bentuk campur tangan manusia dalam meningkatkan produktivitas perairan.²⁸

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memproduksi ikan dalam suatu wadah atau media terkontrol dan berorientasi pada keuntungan. Pengertian tersebut menitik beratkan peran manusia dalam memproduksi dan meningkatkan produktivitas perairan khususnya ikan air tawar dan bertujuan mencari keuntungan. Harapannya, produk yang dihasilkan akan berlipat dan berlimpah. Menurut UU RI no.9/1985 dan UU RI no.31/2004, kegiatan yang termasuk dalam perikanan dimulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Dengan demikian perikanan dapat dianggap merupakan usaha agribisnis. Pada umumnya, perikanan

²⁷ M. Dawam Raharjo, *Islam dan Transformasi Sosial, Ekonomi*, 354.

²⁸ Cahyo Saparinto, *Panduan Lengkap Gurami*. (Jakarta: Swadaya, 2008),

dimaksudkan untuk kepentingan penyediaan pangan bagi manusia.

b. Tujuan Budidaya

Tujuan budidaya perikanan yaitu untuk mendapatkan produksi perikanan yang lebih baik atau lebih banyak dibandingkan dengan hasil ikan yang hidup di alam liar. Untuk memenuhi tujuan itu, perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi usaha budidaya, antara lain penyedia benih, pembuatan tempat pemeliharaan, pengairan, pakan dan pemupukan, serta pengendalian hama dan penyakit. Untuk dapat melaksanakan usaha budidaya ikan dengan baik, perlu diperhatikan beberapa ketentuan berikut:

- 1) Pemeliharaan tempat dan kondisi lingkungan didasarkan pada jenis tanah, topografi, kualitas dan kuantitas air serta temperatur air
- 2) Perencanaan usaha budidaya ikan meliputi ukuran unit usaha, penyediaan air dan sistem pengeringan
- 3) Perencanaan pembuatan kolam didasarkan pada ukuran kolam budidaya, bentuk kolam, kedalaman kolam, dan bahan pembuatan kolam
- 4) Perencanaan metode budidaya didasarkan pada pertimbangan biologis dan ekonomis, cara pengelolaan, dan rencana tahunan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan penulis.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO.	PENULIS	JUDUL	METODE	HASIL
1.	Nur Hidayah, (2018)	Budidaya Udang Windu dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat	Kualitatif	Dan hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan. tingkat

		Desa Wiring Tasi. ²⁹		pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat serta hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan satu hal yang sangat penting untuk berbagai permasalahan ekonomi
2.	Nuri Arintha Windiarti, (2019)	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mina Tirtorejo di Desa Tanjungrejo Kecamatan Yosowilangun kabupaten Lumajang	Penelitian Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif.	Hasil penelitian ini menyangkut pembagian tugas dan pengakuan kelompok, sistem manajemen keuangan kinerja organisasi baik, itui semua di lihat dari aspek konteks.
3.	Cahya Kartika, (2018)	Peran Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mina sawiji dalam pemberdayaan	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya program pemberdayaan ekonomi pokdakan mina sawiji telah

²⁹ Nurhidayah, “Budidaya Udang Windu dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Wiring Tasi”. (Skripsi Program Sarjana Hukum Ekonomi Syari’ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, 2018).

		Ekonomi Masyarakat di Desa Mujur Lor Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. ³⁰		berperan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat yaitu bisa mengelola ikan dan meandapatkan penghasilan tambahan, serta memberikan lapangan kerja sebagai pembudidaya ikan guna meningkatkan SDM masyarakat desa.
4.	Evi Fitriasari, (2021)	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Budidaya Ikan Patin Di Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. ³¹	Penelitian Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif.	Hasil dari penelitian adanya perbaikan ekonomi masyarakat melalui usaha budidaya, perbaikan kelembagaan, perbaikan, usaha, perbaikan pendapatan, dan perbaikan solusi dalam pemberdayaan masyarakat.
5.	Rina Tri Saputri,	Peran Hasil Produksi	Deskriptif Kualitatif	Hasi penelitian yang didapat

³⁰ Cahya Kartika, *Peran Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Majur Lor Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap*, Skripsi dari IAIN purwokerto, 2018.

³¹ Evi Fitriasari, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Budidaya Ikan Patin Di Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung*, Skripsi dari IAIN Tulungagung, 2021.

	(2019)	Budidaya Ikan Lele Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam, (Studi Di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus) ³²	adalah dengan adanya budidaya ikan lele sangat berperan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.
--	--------	---	--

Menurut table di atas tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan peneliti lain sehingga penelitian akan dilakukan dan memiliki keterkaitan yang berbeda dalam melakukan penelitian:

1. Nur Hidayah (2018)

Penelitian yang dilakukan Nur Hidayah yang berjudul Budidaya Udang Windu dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Wiring Tasi yang berbeda dengan peneliti yaitu objek budidayanya, dalam penelitian ini merupakan budidaya udang, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu ikan air tawar.

2. Nuri Arintha Windiarti (2019)

Penelitian yang dilakukan Nuri Arintha Windiarti ini berjudul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mina Tirtorejo di Desa Tanjungrejo penelitian ini berbeda dengan peneliti yaitu letak penelitiannya dan peneliti menganalisa masyarakat perindividu dan bukan kelompok.

3. Cahya Kartika (2018)

Penelitian yang berjudul Peran Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mina sawiji dalam pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Mujur Lor

³² Rina Tri Saputri, *Peran Hasil Produksi Budidaya Ikan Lele Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam, (Studi Di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus)*, Skripsi dari UIN RADEN INTAN Lampung, 2019.

Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap sama dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini berbeda dengan peneliti karena letak penelitiannya dan peneliti menganalisa masyarakatnya perindividu dan bukan kelompok.

4. Evi Fitriyani (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Evi Fitriyani yang berjudul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Budidaya Ikan Patin di Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung perbedaannya dengan peneliti yaitu letak lokasi penelitiannya.

5. Rina Tri Saputri (2019)

Penelitian yang berjudul Peran Hasil Produksi Budidaya Ikan Lele Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam, (Studi Di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus) perbedaannya dengan peneliti menganalisis dengan studi perpektif ekonomi Islam dan hasil produksi sementara peneliti lebih fokus pada pemberdayaan dan ekonomi masyarakat pembudidayaan ikan air tawar.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman agar peneliti memiliki arah penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini terfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembudidayaan ikan air tawar di desa Payaman Mejobo Kudus. Pembudidayaan ikan air tawar merupakan salahsatu langkah yang tepat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Payaman ini, langkah yang dilakukan dalam mengelola ikan air tawar ini yaitu masyarakat tersebut harus mengerti terlebih dulu akan cara pengelolaan, pemasaran serta hasil yang di peroleh di pergunakan untuk apa selanjutnya.

Adapun kerangka berfikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kerangka Berfikir

